

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan menyusun paragraf merupakan salah satu unsur yang ikut andil dalam menentukan kualitas kemampuan menulis seseorang, termasuk dalam menyusun paragraf berdasarkan gambar. Dengan kemampuan menyusun paragraf yang baik, siswa akan sanggup menyusun rangkaian untaian kalimat yang memenuhi syarat kelengkapan, kesatuan, keteraturan, dan kepaduan dalam menyusun paragraf berdasarkan gambar yang dibuatnya. Dalam menulis sebuah karangan atau cerita tentunya selalu dijumpai susunan dari banyak kata yang membentuk kalimat. Kalimat-kalimat tersebut harus dihubungkan lagi sehingga terbentuk sebuah paragraf. Menyusun paragraf berarti menyampaikan suatu gagasan atau pendapat tertentu yang harus disertai alasan ataupun bukti tertentu.

Menyusun Paragraf berdasarkan gambar merupakan seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Sebuah paragraf mungkin terdiri atas sebuah kalimat, mungkin terdiri dari dua buah kalimat, mungkin juga lebih dari dua kalimat. Bahkan, sering kita temukan bahwa suatu paragraph itu mengandung beberapa kalimat, tidak satu pun dari kalimat-kalimat itu yang memperkatakan soal lain. Seluruhnya membicarakan satu masalah sekurang-kurangnya bertalian erat dengan masalah itu. (<http://blogspot.com> menyusun paragraf berdasarkan gambar htm).

Hal ini senada dengan pendapat Finosa (2007: 97) Menyusun paragraf berdasarkan gambar adalah rangkaian kalimat yang utuh dan koheren yang berisi ide, gagasan, konsep atau pokok pikiran yang mendukung atau berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Bagian dari

suatu karangan/tulisan disebut dengan paragraf. Sebuah paragraf ditandai adanya suatu gagasan yang lebih luas dari pada kalimat. Oleh karena itu, pada umumnya paragraf terdiri atas sejumlah kalimat yang saling bertalian untuk mengungkapkan sebuah gagasan tertentu. Paragraf yang baik harus memiliki dua ketentuan yaitu kesatuan paragraf dan kepaduan paragraf.

Menyusun suatu paragraf yang baik harus memperhatikan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain adalah ide pokok yang akan dikemukakan harus jelas, semua kalimat yang mendukung paragraf itu secara bersama-sama mendukung satu ide, terdapat kekompakan hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lain yang membentuk alinea, dan kalimat harus tersusun secara efektif (kalimat disusun dengan menggunakan kalimat efektif sesuai ide bisa disampaikan dengan tepat). Untuk lebih memahami bagaimana menyusun sebuah paragraf yang benar dan mengetahui berbagai macam jenis paragraf, maka makalah ini disusun agar bisa menambah pengetahuan para pembaca tentang penggunaan paragraf yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa menyusun paragraf berdasarkan gambar merupakan seperangkat kalimat yang berkaitan erat satu sama lainnya. Kalimat disusun menurut aturan tertentu sehingga makna yang dikandungnya dapat dibatasi, dikembangkan dan diperjelas.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf berdasarkan gambar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*. Penggunaan model ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dalam memecahkan masalah. Salah satu pemecahan masalah yang dilakukan siswa yakni menyusun paragraf berdasarkan gambar, siswa dituntut untuk menggerakkan pikirannya dan berpikir secara logis, sehingga siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya. Setelah itu, gagasan-gagasan tersebut dituangkan

dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis. Sehingga dapat menghasilkan sebuah paragraf yang baru, baik dari segi makna ataupun penyusunan kalimatnya.

Pada kesempatan ini, peneliti membahas tentang kemampuan siswa menyusun paragraf berdasarkan gambar. Selama ini berdasarkan hasil observasi, kemampuan siswa menyusun paragraf berdasarkan gambar masih kesulitan untuk dapat membedakan jenis-jenis paragraf. Salah satu hal yang menyebabkan adalah penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti model ceramah dan penugasan. Oleh karena itu, agar dapat menyusun paragraf berdasarkan gambar siswa perlu dipacu dengan menggunakan model yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo, diperoleh data bahwa dari 23 orang siswa hanya 9 orang atau persentase sebesar 39.87% yang dapat menyusun paragraf berdasarkan gambar. Sedangkan 14 orang siswa atau persentase 60.13% belum mampu menyusun paragraf berdasarkan gambar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah dan perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pada materi tersebut.

Rendahnya kemampuan siswa menyusun paragraf berdasarkan gambar, diduga disebabkan oleh strategi pembelajaran yang belum mengarah pada upaya melayani kebutuhan perkembangan psikologis siswa yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif “*operational concrete*” dan perkembangan bahasanya berada pada tahap “*creative*”. Dengan demikian perlu diteliti bagaimana meningkatkan kemampuan siswa menyusun paragraf berdasarkan gambar melalui model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*. Adapun aspek-aspek yang dikur meliputi 1) unsur paragraf, (2) bentuk paragraf, (3) Model NHT, (4) ejaan dan tanda baca.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka terdapat beberapa model dalam membelajarkan siswa untuk memperoleh siswa menyusun paragraf berdasarkan gambar seperti model kolaboratif, model kooperatif, model pemecahan masalah, dan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*. Dari model-model tersebut nampaknya model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dianggap dapat meningkatkan kemampuan siswa menyusun paragraf berdasarkan gambar karena model ini mendorong siswa berpikir secara aktif dan kritis untuk dapat menyimpulkan isi bacaan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* siswa akan lebih mudah dalam menyusun paragraf berdasarkan gambar.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini berbunyi: ***Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyusun Paragraf Berdasarkan Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together di Kelas III SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran kemampuan siswa menyusun paragraf berdasarkan gambar masih rendah.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* belum optimal.
3. Siswa belum memahami aspek yang di ukur dalam menyusun paragraf berdasarkan gambar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan siswa menyusun paragraf berdasarkan gambar di kelas III SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya-upaya pemecahan masalah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*. Adapun langkah pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-6 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar.

c. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan.

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

d. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban.

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

f. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Apakah kemampuan siswa menyusun paragraf berdasarkan gambar dapat ditingkatkan melalui Model *Numbered Head Together* di kelas III SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis, diharapkan melalui teori-teori yang digunakan dalam penelitian dapat membekali para pembelajar bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya bagi siswa.

Secara praktis diharapkan bermanfaat kepada:

1. Guru

Sebagai pengalaman berharga dalam menyusun perencanaan pembelajaran menyusun paragraf berdasarkan gambar serta sebagai bekal yang berguna untuk penelitian lebih lanjut.

2. Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa menyusun paragraf berdasarkan gambar dan memotivasi siswa untuk meningkatkan belajarnya.

3. Sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan serta pegangan dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.